

**ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI  
KECAMATAN MEJAYAN KABUPATEN MADIUN  
PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2013 DAN 2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

**Oleh:**

**YUDA TRISNA PRATAMA  
E100 130 013**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
FAKULTAS GEOGRAFI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

# **ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN MEJAYAN KABUPATEN MADIUN PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2013 DAN 2018**

## **PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**YUDA TRISNA PRATAMA**

**NIM : E100 130 013**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen  
Pembimbing



**Ir. Taryono M.SI**

## HALAMAN PENGESAHAN

### ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN MEJAYAN KABUPATEN MADIUN PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2013 DAN 2018

OLEH

YUDA TRISNA PRATAMA

E100130013

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari : Rabu, 20 November 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji :

1. Ir. Taryono, M.Si.

(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Dr. Kuswaji Dwi P., M.Si

(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Drs. Suharjo, M.Si

(Anggota II Dewan Penguji)

()



Drs. Yuli Priyana, M.Si

NIK. 573

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Februari 2020

Penulis



**YUDA TRISNA PRATAMA**  
**E100130013**

**ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN  
MEJAYAN KABUPATEN MADIUN PROVINSI JAWA TIMUR  
TAHUN 2013 DAN 2018**

**Abstrak**

Lahan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia karena lahan bisa menjadi ruang maupun sumberdaya untuk mencukupi kebutuhan manusia. Penggunaan lahan adalah segala macam bentuk campur tangan manusia secara tetap maupun berkala terhadap sumber daya alam dan sumberdaya buatan yang secara keseluruhan disebut “lahan” dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan hidup baik berupa kebendaan atau kejiwaan maupun keduanya. Lahan tidak akan mengalami penambahan luas namun kebutuhan akan lahan justru semakin meningkat. Perubahan penggunaan lahan di kecamatan Mejayan sangat pesat di beberapa tahun belakangan ini yang di pengaruhi oleh perpindahan kabupaten Madiun ke Kota Caruban yang berlokasi di kecamatan Mejayan dan perpindahan itu dilakukan pada tahun 2016. Kondisi tersebut menjadi latar belakang penelitian analisis perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Mejayan tahun 2013 dan 2018. Penelitian ini bertujuan : (1) menganalisis perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Mejayan, (2) mengetahui presentase perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Mejayan dan (3) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Mejayan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis deskriptif dan kualitatif menggunakan peta penggunaan lahan tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan lahan di Kecamatan Mejayan dibedakan menjadi 6 jenis yaitu : pemukiman, gedung, sawah, ladang, kebun dan hutan. Penggunaan lahan terbanyak terjadi di desa Wonorejo yaitu. perubahan penggunaan lahan dari lahan hutan menjadi ladang. Faktor yang mempengaruhi perubahan lahan ini adalah peraturan pemerintah tentang pemanfaatan hutan warga. Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Mejayan dari tidak terbangun menjadi terbangun paling banyak terjadi di Kelurahan Krajan dan Kelurahan Pandeyan. Hal tersebut terjadi karena Kelurahan Krajan dan Kelurahan Pandeyan berada di pusat kota Caruban dan dilewati jalur transportasi antara Kota Solo dan Kota Surabaya.

**Kata Kunci** : perubahan penggunaan lahan, factor-faktor pengaruh perubahan lahan.

**Abstract**

Land is important part of human life because land can be space and resources to fulfill human need. Land use is all kinds of regular and periodic human interference with natural and artificial resources which is called land that aim to fulfill human needs in the form of material, mental, or both of them. Changes in land use in the Mejayan sub-district have been very rapid in the past few years, influenced by the movement of the Madiun district to Caruban City, which facilitated the Mejayan sub-district and was operated in 2016. Land will not

expand but the need of land will increase as time goes by. This condition is the background of research of changes in land use in sub-district Mejayan on 2013 and 2018. The aim of the study is (1) to analyze change in land use in Sub-district Mejayan (2) to know the percentage of land use change in Sub-district Mejayan and (3) to know factors that affecting land use change in Sub-district Mejayan. The method used in this study was descriptive analyst method and qualitative method used 2018 land use map. the result shows land use in Sub-district Mejayan divided to 6 kinds of land use which is :settlement, building, rice fields, fields, farm, and forest. Most land use occurs in Wonorejo village, land use change from forest to fields. Factors that affecting land change is government regulation regarding community forest use . land use change in Sub-district Mejayan from unbuilding to building mostly occurs in Kelurahan Krajan and Kelurahan Pandeyan. It happens because Kelurahan Kejayan and Kelurahan Pandeyan located at the center of the Caruban city and passes by main road that connects Solo and Surabaya.

**Keywords** : land use change, factors of land use change.

## **1. PENDAHULUAN**

Lahan merupakan unsur yang penting dalam kehidupan manusia, karena sebagian besar kehidupan manusia tergantung terhadap lahan, lahan bisa menjadi ruang maupun sumberdaya untuk mencukupi kebutuhan manusia. Lahan juga bisa menjadi sumber penghidupan bagi mereka yang mencari nafkah dari pertanian. Geografi sebagai ilmu yang mempelajari tentang keruangan dan kewilayahan ikut andil dalam pemanfaatan lahan dan penataan ruang. Kedua hal tersebut memerlukan informasi baik dari kondisi fisik lahan maupun kondisi non fisik lahan. Kondisi fisik lahan berupa relief, iklim, manusia dan air, sedangkan yang dimaksud lingkungan biotik adalah manusia, hewan dan tumbuhan.

Penggunaan lahan adalah, segala macam campur tangan manusia secara tetap maupun berkala terhadap sumber daya alam dan sumberdaya buatan yang secara keseluruhan, untuk memenuhi kebutuhan hidup baik berupa kebendaan, kejiwaan atau keduanya. Pada umumnya permasalahan tentang lahan di sebabkan karena luas lahan yang ada tidak bertambah dan kebutuhan lahan meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan terjadinya persaingan kepemilikan lahan. Semakin tinggi strata ekonomi seseorang maka akan banyak memiliki lahan dan begitu pula sebaliknya untuk yang memiliki strata ekonomi yang rendah semakin sedikit dia memiliki lahan. Keruangan adalah segala sesuatu yang memberi ruang dan ruang merupakan wadah atau tempat kita tinggal dan melakukan kegiatan sehari-hari. Disamping itu bisa kita perhatikan juga bahwa

kegiatan ekonomi memiliki dampak positif dan negatif terhadap kegiatan lainnya. Dengan kata lain keruangan memiliki potensi untuk menimbulkan ketidaksepahaman antara kegiatan satu sektor dengan sektor lainnya. Hal ini merupakan salah satu yang bias dijadikan pedoman bagi pemerintah daerah untuk menentukan lokasi dan pemanfaatan ruang dalam menyusun program dan proyek pembangunan.

Pembangunan yang semakin berkembang pada nantinya akan mengakibatkan peningkatan kebutuhan pembangunan yang semakin mendesak lahan untuk pertanian. Karena lahan pertanian semakin menyempit diperlukan upaya pemecahan masalah yang dapat membantu agar lahan digunakan secara lebih terarah. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan langkah-langkah untuk melaksanakan rencana yang sudah dibuat dalam RTRW secara efektif

Salah satu perubahan penggunaan lahan kecamatan Mejayan dipengaruhi oleh perpindahan kabupaten Madiun ke Kota Caruban yang berlokasi di kecamatan Mejayan dan perpindahan itu dilakukan pada tahun 2016. Hal ini mempengaruhi perubahan lahan yang pesat karena banyak pembangunan infrastruktur pemerintahan. Salah satu contoh adalah kantor kabupaten Madiun yang telah selesai pembangunannya di wilayah kecamatan Mejayan. Karena perpindahan tersebut banyak investor mendirikan pabrik di sekitar kecamatan Mejayan yang mengakibatkan banyak pembangunan perumahan dan kos untuk mendukung para pekerja.

## **2. METODE**

Penelitian ini secara sistematis dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu pemilihan lokasi penelitian, pengumpulan data, tahapan penyiapan peta dan analisis data, untuk analisis data ada dua yaitu analisis deskriptif dan kualitatif. Analisis data kualitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur Tahun 2013 dan 2018 adalah data sekunder dan data primer, untuk mendapatkan data sekunder kami bias mengunduh dari situs maupun datang ke kantor instansi

pemerintahan daerah penelitian, untuk data skunder kami dapatkan dari survey lapangan. Berikut ini adalah data yang kami butuhkan :

- a. Letak, luas dan batas administrasi
- b. Kondisi fisik daerah
- c. Kondisi sosial ekonomi
- d. Bentuk dan fungsi penggunaan lahan
- e. Luas perubahan penggunaan lahan
- f. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Madiun

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Perubahan Penggunaan Lahan Non-terbangun Menjadi Terbangun**

Meningkatnya jumlah penduduk dan perpindahan kabupaten menjadikan kecamatan Mejayan mengalami perubahan penggunaan lahan ditambah lagi pertumbuhan industri disekitar kecamatan Mejayan semakin menjadi pendukung untuk melakukan perubahan lahan untuk gedung dan perumahan. Lahan yang terbatas dan kebutuhan lahan yang semakin meningkat akan menjadikan tatanan penggunaan lahan yang tidak teratur.

Kecamatan Mejayan memiliki 11 desa dan 3 kelurahan yang masing-masing desa memiliki karakteristik yang berbeda. Perubahan penggunaan lahan terjadi hampir di setiap desa dan kelurahan yang ada di kecamatan Mejayan, setiap desa memiliki perubahan penggunaan lahan dari non-terbangun menjadi terbangun yang berbeda-beda luas dan jenis perubahannya. Perubahan penggunaan lahan terbanyak terjadi di kelurahan Pandean dengan 19,24% dari luas total wilayah kelurahan Pandean dan ada 4 desa yang tidak mengalami perubahan penggunaan lahan dari non-terbangun menjadi lahan terbangun yaitu Sidodadi, Kuncen, Klecorejo dan Kaliabu.

#### **3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan**

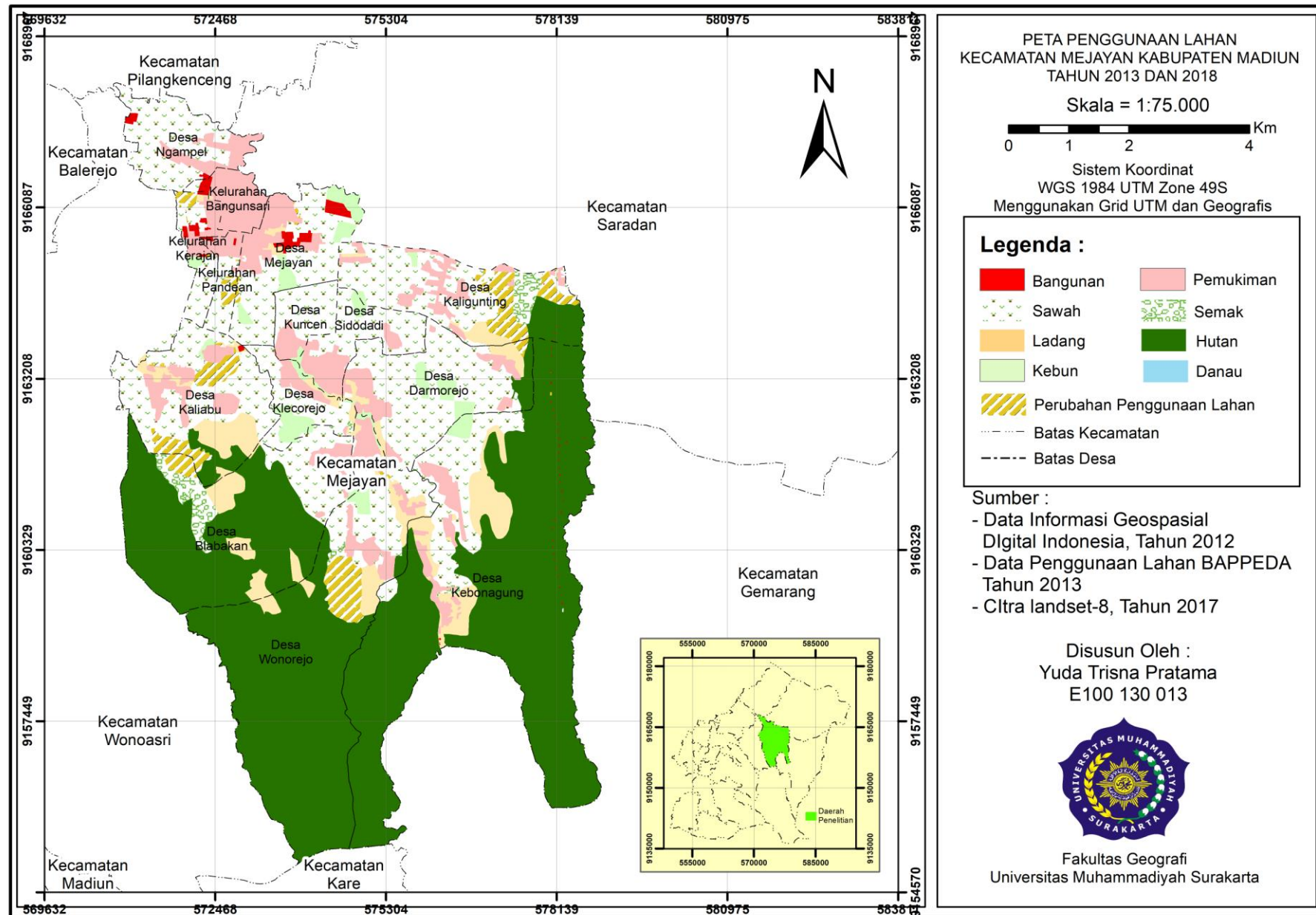
Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di kecamatan Mejayan sangatlah beragam mulai dari penambahan jumlah penduduk,



perpindahan kabupaten Madiun ke daerah kecamatan Mejayan, peraturan pemerintah tentang pengelolaan hutan warga dan pertumbuhan industri di sekitar daerah penelitian. Factor terbanyak yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan adalah lahan hutan, hutan yang berubah menjadi ladang seluas 74,48 Ha. Factor kedua yang berpengaruh banyak adalah penambahan jumlah penduduk dan perkembangan perindustrian di sekitar daerah penelitian dengan di buktikan bertambahnya luas permukiman hingga 17,97 Ha. Perubahan lahan ketiga yang mempengaruhi adalah perpindahan kabupaten dengan bertambahnya luas penggunaan lahan gedung seluas 16,03

### **3.3 Perubahan Penggunaan Lahan**

Perubahan penggunaan lahan dapat diketahui melalui teknik tumpang susun peta dengan arcgis dan survey lapangan yang nantinya menghasilkan peta penggunaan lahan tahun 2013 dan 2018 yang sudah dilakukan pengecekan lapangan agar data yang kita bisa dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hasil pengolahan data, perubahan penggunaan lahan tahun 2013 dan tahun 2018 kecamatan Mejayan diperoleh perubahan penggunaan lahan yang sangat banyak. Perubahan lahan yang banyak berubah adalah hutan dengan lahan yang berubah seluas 74,76 Ha, pada urutan kedua paling banyak penggunaan lahan yang mengalami perubahan adalah ladang 63,03 Ha, penggunaan lahan ketiga yang mengalami perubahan terbanyak adalah sawah dengan luas lahan yang berubah 27,07 Ha. Pada tahun 2013 penggunaan lahan terbanyak adalah hutan dengan luas 2127,86 Ha atau 38,53% dari luas total, penggunaan lahan terbanyak kedua yaitu sawah dengan luas 1.976,58 Ha atau 35,79% dari luas total, penggunaan lahan terbanyak ketiga adalah pemukiman dengan luas lahan 680,66 Ha atau 12,32% dari luas total, penggunaan lahan keempat terbanyak adalah ladang dengan luas 428,66 Ha atau 7,76% dari total lahan, penggunaan lahan kelima paling banyak adalah perkebunan dengan luas lahan 185,91 Ha atau 3,37% dari total luas dan penggunaan lahan terkecil adalah gedung dengan luas lahan 34,04 Ha atau 0,64% dari luas total wilayah.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Kecamatan Mejayan merupakan wilayah di kabupaten Madiun yang mengalami perubahan penggunaan lahan yang banyak. Dalam waktu lima tahun, mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2018 perubahan lahan sudah mencapai seluas 252,98 Ha atau 4,58% dari total lahan yang ada di wilayah kecamatan Mejayan. Penggunaan lahan di kecamatan Mejayan ada 7 jenis yaitu, pemukiman, gedung, sawah, ladang, kebun, hutan, dan semak semua jenis penggunaan lahan sudah mengalami alih fungsi lahan. Perubahan penggunaan lahan banyak terjadi dipenggunaan lahan Hutan dengan luas lahan yang berubah 126,49 Ha, lahan hutan mengalami pengurangan luas sebanyak itu dengan menjadi penggunaan lahan lainnya. Perubahan lahan hutan paling banyak berubah menjadi penggunaan lahan ladang dengan luas perubahan lahan sebanyak 74,48 Ha. Pengaruh perubahan lahan paling banyak di sebabkan karena peraturan pemerintah tentang pemanfaatan hutan warga, dengan perubahan hutan menjadi ladang seluas 74,48 Ha dan lahan hutan menjadi kebun seluas 51,28 Ha. Faktor penyebab perubahan penggunaan lainnya berpengaruh tetapi tidak banyak seperti perpindahan kabupaten Madiun dengan hanya terjadi penambahan lahan gedung seluas 16,03 Ha dan peningkatan jumlah penduduk yang hanya mempengaruhi penambahan pemukiman seluas 17,97 Ha.

### **4.2 Saran**

Perubahan penggunaan lahan di kecamatan Mejayan saat ini berjalan dengan sangat pesat kemungkinan beberapa tahun kedepan perubahan lahan masih sangat pesat karena belum semua kantor pemerintahan terbangun dan saat ini masih banyak pembebasan lahan untuk dimanfaatkan menjadi pertokoan, perkantoran, dan perumahan. jadi perlu pemantauan pembangunannya agar sesuai dengan kemampuan lahan dan terlihat tertata rapi. Jika melakukan penelitian di daerah ini lagi lebih baik wilayahnya di perluas lagi dan untuk penggunaan lahannya lebih di perinci agar mendapatkan perubahan lahan yang lebih spesifik

## DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Dwi. 2007. *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan DI Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 1995 – 2004*. Skripsi. Surakarta : Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Bintarto dan Surastopo, 1979, *Metode Analisis Geografi*, Jakarta : LP3ES

Dulbahri.1986 *Penggunaan Teknik Pengindraan Jauh Dalam Identifikasi Dan Interpretasi Lahan Kritis*. Yogyakarta : Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada

Sumardi, Herutomo dan rakhmad Martanto, 1994. *Ilmu Tanah untuk Pertanahan*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.